

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari perkembangan tari zapin pada tiga sanggar di Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan lima tahun belakangan ini, menghasilkan tarian baru setiap tahunnya. Penulis mengambil sampel satu tarian yang untuk dikaji. Walaupun dengan masing-masing tarian yang berbeda namun ada beberapa persamaan yang terdapat didalam unsur garapan tersebut yaitu :

1. Adanya gerak berawal dengan tahsyim (sembah pembuka).
2. Pada bagian isi pada tari zapin terdapat gerakan enjut, selalu melangkah berjalan dan ayunan tangan dengan posisi jari tangan menggenggam.
3. Adanya gerak penutup yaitu tahtum yang terdiri dari salam penutup.

Dalam hal ini perkembangan tari zapin yang semakin pesat memberi motivasi kepada regenerasi berlomba-lomba menggarap tari zapin dan tidak terlepas dengan aturan zapin yaitu, tahsyim, isi dan tahtum. Tari zapin pada masing-masing sanggar dengan tarian yang berbeda pula, memberikan suatu ciri khas masing-masing sanggar itu sendiri dengan bermacam-macam variasi gerak serta varia tema yang akan diangkat dari masing-masing sanggar itu sendiri. Berbicara tentang etika dan estetika, sejauh mana dalam menggarap tari zapin masih berlakukah nilai etika dan estetikanya dalam norma-norma moral serta nilai estetika yang akan dilihat. Etika dan estetika tidak pernah terpisah, karena etika ada didukung oleh estetika di dalamnya. Etika dan estetika saling berkaitan,

selaras dan seimbang. Semakin tinggi nilai etika seseorang maka semakin tinggi pula estetika (keindahan) yang lahir dari diri seseorang tersebut.

B. Saran

1. Upaya meningkatkan kreativitas perkembangan tari Zapin pada masyarakat umum perlu adanya pengkajian yang signifikan sehingga masing-masing koreografer mampu menggarap tari tidak hanya sebatas hiburan tetapi sudah menggunakan suatu konsep ide garapan berupa tema yang akan diangkat.
2. Yang paling terpenting adalah diharapkan kepada seluruh masyarakat dari berbagai suku khususnya suku Melayu tetap mempertahankan tari Zapin tradisi maupun kreasi yang menjadi ciri khas masing-masing sanggar pada daerah tempat itu sendiri agar tidak adanya pengklaiman oleh negara-negara lain, karena setiap budaya atau kesenian masing-masing wilayah yang menjadi kekayaan leluhur tetap dilestarikan dalam bidang kesenian.
3. Terkhusus untuk para seniman serta koreografer di Kabupaten Deli Serdang tetap melestarikan perkembangan tari-tari Melayu khususnya tari Zapin.
4. Untuk tetap menjaga nilai Etika dan Estetika yang terdapat dalam tari Zapin pada masing-masing sanggar tersebut, jangan sampai nilai Etika yang terdapat di dalam tari Zapin hilang akibat modrenisasinya perkembangan tari zapin saat ini.